

PERANAN DOA JEMAAT BERDASARKAN KISAH PARA RASUL 4:29-31 BAGI PENGUTUSAN

Herlina Indiani Fialay, M.Th.*)

*)Dosen Sekolah Tinggi Teologi Arrabona Bogor

*herlinafialay@yahoo.com

ABSTRAK

Artikel ini dibuat dengan tujuan untuk menemukan Peranan Doa Jemaat Berdasarkan Kisah Para Rasul 4:29-31. Tema-tema yang ditemukan adalah bahwa: Doa jemaat dinaikan oleh orang yang telah diselamatkan bagi orang yang belum menerima keselamatan; Doa Jemaat menjadi wadah relasi dengan Tuhan untuk melatih kepekaan baik bagi jemaat yang berdoa maupun misionaris di ladang; Doa Jemaat memberi keberanian kepada hamba-hamba-Nya untuk memberitakan Injil.; Doa jemaat meminta agar Tuhan membuka pintu di wilayah-wilayah yang masih tertutup terhadap Injil melalui demonstrasi kuasa-Nya; Doa jemaat mengerjakan mujizat bukan hanya di ladang misi, tetapi bagi gereja atau jemaat yang berdoa; Doa jemaat mengerjakan pertumbuhan rohani bagi gereja/jemaat yang berdoa; Doa jemaat mengobarkan keberanian jemaat untuk memberitakan Injil kepada semua orang dalam jangkauannya; Doa jemaat menjaga kemurnian pengajaran gereja dari pengaruh dosa dan kuasa kegelapan; Doa Jemaat membangun gereja yang misioner yang siap mengutus lebih banyak lagi misionaris ke ladang misi.

Kata Kunci: Peranan, Doa Jemaat dan Pengutusan

Doa jemaat dinaikkan oleh orang yang telah diselamatkan bagi orang yang belum menerima keselamatan. Menjadi wadah relasi dengan Tuhan untuk melatih kepekaan baik bagi jemaat yang berdoa maupun misionaris di ladang. Kekuatan doa memberi keberanian kepada hamba-hambanya untuk memberitakan Injil ketika berada di ladang misi dan juga kuasa doa sanggup membuka pintu di wilayah-wilayah yang masih tertutup terhadap Injil melalui demonstrasi kuasa-Nya. Doa jemaat memberi pertumbuhan rohani bagi gereja/jemaat yang berdoa tetapi juga membangun kepekaan secara rohani baik bagi pendoa maupun para misionaris yang didoakan. Dengan berdoa, gereja dipersiapkan untuk menjadi gereja misioner yang siap mengutus lebih banyak lagi misionaris ke ladang misi. Semua hal tersebut tertera di dalam penggalan terhadap teks Alkitab yang terambil dari Kisah Para Rasul 4:29-31.

1. Latar Belakang Kitab

a. Penulis dan Penerima

Penulis kitab Lukas dan Kisah Para Rasul adalah sama, karena hampir semua setuju. Jika Injil Ketiga ditulis oleh Lukas, demikian pula Kisah Para Rasul, dan sebaliknya. Bukti eksternal bahwa Lukas menulis Kisah Para Rasul sangat awal, kuat, dan tersebar luas. Prolog anti-

Marcionite untuk Lukas (160–180), Kanon Muratorian (170–200), dan bapa gereja mula-mula Irenaeus, Clement dari Alexandria, Tertullian, dan Origen semuanya setuju pada kepenulisan Lukas dari Kisah Para Rasul. Begitu juga hampir semua orang yang mengikuti mereka dalam sejarah gereja, termasuk otoritas seperti Eusebius dan Jerome. Bukti internal dalam Kisah Para Rasul sendiri bahwa Lukas menulisnya ada tiga.

Di awal Kisah, penulis secara khusus merujuk pada karya sebelumnya, yang juga didedikasikan untuk Theofilus. Lukas 1:1–4 menunjukkan bahwa Injil Ketiga adalah kisah yang dimaksudkan. Gaya, pandangan penuh kasih, kosa kata, penekanan permintaan maaf, dan banyak detail kecil mengikat kedua karya tersebut bersama-sama.

Teks Kisah Para Rasul jelas bahwa penulisnya adalah teman seperjalanan Paulus. Ini muncul dalam perikop "kita" yang terkenal (16:10-17; 20:5-21:18; 27:1-28:16, di mana penulis benar-benar hadir pada peristiwa yang direkam. Akhirnya, ketika rekan-rekan Paulus lainnya yang disebutkan oleh penulis sebagai orang ketiga dihilangkan, serta rekan-rekan yang diketahui tidak bersama Paulus

selama bagian "kita", Lukas adalah satu-satunya orang yang layak yang tersisa.¹

b. Tanggal dan tempat.

Penulisan Kisah Para Rasul pasti terjadi sebelum kehancuran Yerusalem pada tahun 70 M. Tentu saja peristiwa sebesar itu tidak akan diabaikan. Hal ini terutama benar dalam terang salah satu tema dasar buku ini: Allah berpaling kepada orang-orang bukan Yahudi dari orang-orang Yahudi karena penolakan orang-orang Yahudi terhadap Yesus Kristus.

Lukas hampir tidak akan menghilangkan catatan tentang kematian Paulus, yang secara tradisional tertanggal dari tahun 66-68 M, jika itu terjadi sebelum dia menulis Kisah Para Rasul. Lukas juga tidak menyebutkan penganiayaan Neronian yang dimulai setelah kebakaran hebat di Roma pada tahun 64 M. Lebih jauh lagi, pembelaan Kekristenan di hadapan Nero dengan menggunakan Kitab Kisah Para Rasul untuk menarik apa yang telah diputuskan oleh pejabat yang lebih rendah mengenai Paulus tidak akan ada artinya pada saat antagonisme Neronian. Pada saat itu

¹MacDonald, William ; Farstad, Arthur: *Believer's Bible Commentary : Old and New Testaments*. Nashville : Thomas Nelson, 1997, c1995, S. Ac 1:1

Nero sangat ingin menghancurkan gereja, pembelaan yang disebutkan dalam Kisah Para Rasul tidak akan banyak berpengaruh dalam membujuknya.

Tanggal yang biasanya diterima oleh para sarjana konservatif untuk penulisan Kisah Para Rasul adalah sekitar tahun 60-62 M. Oleh karena itu, tempat penulisannya adalah Roma atau mungkin Kaisarea dan Roma. Pada saat penulisan, pembebasan Paul sudah dekat atau baru saja terjadi.²

c. Latar Belakang dan Tema

Kisah Para Rasul menceritakan sejarah gereja Kristen awal setelah naiknya Yesus Kristus ke surga. Amanat Kisah Para Rasul ini menjelaskan bagaimana pengikut-pengikut Yesus Kristus—dengan pimpinan Roh Kudus—menyebarkan Kabar Baik tentang Yesus "di Yerusalem, di seluruh Yudea, di Samaria, dan sampai ke ujung bumi" (1:8). Buku ini adalah cerita tentang pergerakan Kristen yang dimulai di antara orang Yahudi lalu meluas menjadi suatu agama untuk seluruh dunia, tidak hanya untuk orang Yahudi. Penulis kitab ini merasa perlu pula meyakinkan para pembacanya bahwa orang-orang

²Walvoord, John F. ; Zuck, Roy B. ; Dallas Theological Seminary: *The Bible Knowledge Commentary : An Exposition of the Scriptures*. Wheaton, IL : Victor Books, 1983-c1985, S. 2:351

Kristen bukanlah suatu bahaya politik subversif terhadap Kekaisaran Romawi, tetapi bahwa agama Kristen merupakan penyempurnaan agama Yahudi.³

Kisah Para Rasul secara garis besar menggambarkan tentang peristiwa perjalanan Injil dari Yerusalem, ibu kota Yehuda dunia Yahudi. Pemberitaan Injil pada awalnya berjalan sukses di kalangan orang-orang Yahudi. Injil yang disebarkan pun bergerak semakin luas melalui pimpinan Roh Kudus. Penerimaannya pertama-tama adalah orang Yahudi yang murtad, kemudian dilanjutkan kepada kaum proselit, hingga akhirnya kepada orang-orang bukan Yahudi penyembah berhala. Misi Kristen inilah yang kemudian berlanjut hingga sekarang. Kitab ini pun berakhir secara mengejutkan ketika Paulus beserta kawan-kawannya mencapai Roma.⁴

Satu hal yang khas dan penting dalam buku Kisah Para Rasul ini ialah pekerjaan Roh Kudus. Roh Kudus yang datang dengan kuasa-Nya ke atas orang-orang percaya di

³ Howard Marshall.1980.Tyndale New Testament Commentaries: Acts.England.Inter-Varsity Press.17-49

⁴ Robert W. Wall.2002.The New Interpreters Bible: Vol. X.USA.Abingdon Press.3-32.

Yerusalem. Peristiwa ini terjadi pada hari Pentakosta. Pada hari ini, semua orang yang mendengarkan Sabda Tuhan bisa mendengarkan-Nya dalam bahasa mereka masing-masing. Bahasa yang dimaksud di sini adalah bahasa Roh. Wujud Roh Kudus yang dijelaskan berupa nyala api.⁵

d. Ciri Khas

Ada lima hal yang menjadi fokus di dalam kitab ini⁶, yaitu:

Pertama, Kisah Para Rasul ini berisi tentang kelanjutan dari misi Tuhan dalam sejarah. Sejarah ini dipahami sebagai kelanjutan dan pelayanan Yesus.

Kedua, Kitab Kisah Para Rasul ini merupakan kitab misi. Gereja sebagai persekutuan orang percaya memiliki tujuan untuk menjadi saksi tentang Yesus. Misi yang menjadi tujuan kekristenan ini berisi Injil. Injil tentang keselamatan umat manusia. Fokus kitab ini juga bercerita tentang kebangkitan Yesus dari kematian. Kebangkitan dari kematian menjadi tanda bahwa Dia adalah Allah dan Juruselamat.

Ketiga, Kisah Para Rasul banyak juga berkonsentrasi terhadap hal-hal yang menjadi tantangan di dalam

⁵ Howard Marshall.1980.Tyndlae New Testament Commentaries: Acts.England.Inter-Varsity Press.17-49

⁶ Ibid.

pemberitaan Injil. Hal inilah yang menjadi penyebab terjadinya mati martir. Stefanus, salah seorang tokoh mati martir. Dia menjadi tokoh mati martir pertama di dalam kekristenan.

Keempat, Kisah Para Rasul merefleksikan tekanan luar biasa yang terdapat di gereja awal. Tekanan-tekanan ini melebihi misi kekafiran. Kisah Para Rasul menjelaskan bahwa orang-orang non-Yahudi, yang dianggap kafir oleh Yahudi adalah termasuk umat Allah.

Terakhir, hidup dan organisasi gereja. Lukas menawarkan sebuah gambaran tentang kehidupan dan ibadah gereja yang tidak ragu sebagai sebuah pola untuk menyediakan petunjuk bagi gereja sekitarnya.

2. Analisis Konteks

a. Konteks Jauh

Konteks jauh adalah bagian Alkitab dari kitab lain yang berbicara tentang hal yang sama dengan teks yang akan dianalisis. Karena itu, penulis mengangkat teks Mazmur 2:1-

12 yang juga dikutip dalam perikop teks yang akan digali. Mazmur ini terdiri atas empat pemandangan yang berbeda⁷.

1) Pemazmur mulai dengan membicarakan bangsa-bangsa dan raja-raja dunia yang menentang Yang Diurapi Allah (ayat Mazm 2:1-3; bd. Kis 4:25-27;-- suatu gambaran menyedihkan mengenai pemberontakan congkak umat manusia terhadap Allah, hukum-Nya, penebusan-Nya, Mesias-Nya, dan ajaran moral pernyataan-Nya. Para penulis PB juga melihat dunia sedang menentang Kristus, orang percaya, dan iman alkitabiah (Yoh 15:19; Ef 6:12).

2) Allah menanggapi mereka dengan mencemooh usaha bodoh dari dunia yang berusaha menyingkirkan Dia (ayat Mazm 2:4-6). Saatnya akan tiba ketika Ia akan mengakhiri pemberontakan manusia dan menegakkan kerajaan-Nya di atas muka bumi ini (lih. Rom 1:18; 1Tes 5:1-11; 2Tes 2:8; Wahy 19:11-21).

3) Allah Bapa berjanji untuk mengutus Anak yang dikasihi-Nya (ayat Mazm 2:7-9), puncak warisan bangsa-bangsa (lih. Kis 13:33; Ibr 1:5; Ibr 5:5; bd. Mat 3:17; 17:5; 2Pet 1:17), untuk mengalahkan semua pihak yang menentang pemerintahan-Nya. Jadi, janji ini akan digenapi ketika

Kristus datang ke dunia pada akhir zaman dan membinasakan semua musuh Allah (lih. Wahy 12:5; 19:15). Ketika itu semua orang percaya yang setia akan ikut memerintah bangsa-bangsa bersama dengan Dia (Wahy 2:26-27).

4) Melalui pemazmur, Roh Kudus menasihati umat manusia untuk bersikap bijaksana di hadapan Allah Yang Mahakuasa dan berlindung pada-Nya sebelum hari penghakiman yang dahsyat itu tiba (ayat Mazm 2:10-12; Ibr 3:7-19).

b. Kontek Dekat

Konteks dekat adalah teks yang tertulis pada perikop sebelum dan sesudah teks yang akan digali. Karena itu, penulis melakukan analisis pada teks Kisah Para Rasul 4:23-28 dan Kisah Para Rasul 4:32-37.

1) Konteks Sebelumnya

Doa Nubuatan Seperti penulis Alkitab lainnya, Lukas menggunakan doa untuk memberikan komentar berkelanjutan pada alur cerita. Pihak berwenang baru saja memberlakukan larangan total berbicara atau mengajar dalam nama Yesus (4:18), dan situasi baru harus dilaporkan dan dievaluasi. 'Anda harus menilai' Petrus (4:19) dalam arti

ditujukan kepada pembaca serta Sanhedrin: apa sikap Kristen yang benar dalam menghadapi larangan seperti itu, yang diberlakukan oleh otoritas sipil yang sah? Para rasul sendiri tidak ragu bahwa situasinya menuntut pelaksanaan kebebasan berbicara yang sah dalam menghadapi penyalahgunaan wewenang yang tirani (ay. 29). Doa mereka menciptakan kerangka teologis untuk pendirian ini, pertama dengan membangkitkan kedaulatan Allah (ay. 24), sebagai otoritas tertinggi yang merelatifkan semua kursi kekuasaan manusia, dan kedua dengan menempatkan situasi saat ini dalam Kitab Suci. Maz 2 (dikutip dalam ay 25–6) memberikan pengaruh yang kuat pada Kristologi gereja mula-mula: kata yang diterjemahkan Mesias dalam ay 26 adalah *christos*, yang memudahkan untuk membaca mazmur sebagai nubuat langsung dari mereka yang terlibat dalam pengadilan Yesus (ay.27). Implikasinya, permusuhan yang dialami para pengikutnya hanya membuat mereka menjadi bagian dari pola yang telah ditentukan sebelumnya (ay. 28). Hanya Lukas yang memasukkan Herodes dalam kisah sengsara (Luk 22:6-12). Kunjungan Roh yang diperbarui (hampir Pentakosta kedua, ay 31) berfungsi sebagai

penegasan bahwa pembacaan para rasul tentang situasi itu adalah benar.⁸

2) Konteks Sesudahnya

Hati dan jiwa orang banyak yang percaya adalah satu; dan tidak ada yang biasa mengatakan bahwa salah satu miliknya adalah miliknya, tetapi mereka memiliki semua kesamaan. Dan para rasul terus memberikan kesaksian tentang kebangkitan Tuhan Yesus dengan kuasa yang besar, dan kasih karunia yang besar ada pada mereka semua. Juga tidak ada orang yang membutuhkan di antara mereka, karena semua pemilik tanah dan rumah biasa menjualnya dan membawa hasil dari apa yang mereka jual dan menempatkannya di kaki para rasul. Itu dibagikan kepada masing-masing, seperti yang dibutuhkan seorang pria.

Yusuf, yang bermarga Barnabas, salah seorang rasul (terjemahan dari namanya adalah Anak Penghiburan), yang adalah seorang Lewi dan penduduk asli Siprus, memiliki sebuah ladang, dan dia menjualnya dan membawa harganya dan meletakkannya di kaki rasul.

Dalam alinea baru ini terjadi perubahan mendadak yang merupakan ciri khas Kekristenan. Segera sebelum ini

⁸Barton, John ; Muddiman, John: *Oxford Bible Commentary*. New York : Oxford University Press, 2001, S. Ac 4:23

semua hal bergerak dalam suasana yang paling mulia. Ada pemikiran besar tentang Tuhan; ada doa memohon Roh Kudus; ada kutipan-kutipan gembira dari Perjanjian Lama. Sekarang tanpa peringatan, narasinya berubah menjadi hal-hal yang paling praktis. Betapapun banyak orang Kristen mula-mula ini memiliki saat-saat mereka di puncak, mereka tidak pernah lupa bahwa seseorang tidak cukup dan bahwa semua harus membantu. Doa sangat penting, kesaksian kata-kata sangat penting, tetapi puncaknya adalah cinta persaudaraan.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan tentang mereka.

(i) Mereka memiliki rasa tanggung jawab yang kuat satu sama lain. (ii) Hal ini membangkitkan dalam diri mereka keinginan yang nyata untuk berbagi semua yang mereka miliki. Kita harus mencatat satu hal di atas segalanya—pembagian ini bukanlah hasil dari undang-undang; itu benar-benar spontan. Bukan ketika hukum memaksa kita untuk berbagi tetapi ketika hati menggerakkan kita untuk berbagi bahwa masyarakat itu benar-benar Kristen.⁹

3. Struktur Teks

⁹ Barclay, William, lecturer in the University of Glasgow (Hrsg.): *The Acts of the Apostles*. Philadelphia : The Westminster Press, 2000, c1976 (The Daily Study Bible Series, Rev. Ed), S. 41

Kisah 4:29

καὶ τὰ νῦν, κύριε,
Dan sekarang, ya Tuhan

ἑπίδε ἐπὶ τὰς ἀπειλὰς αὐτῶν
lihatlah bagaimana mereka mengancam kami

καὶ δὸς τοῖς δούλοις σου μετὰ παρρησίας
dan berikanlah kepada hamba-hamba-Mu keberanian

πάσης λαλεῖν τὸν λόγον σου,
untuk memberitakan firman-Mu

Kisah 4:30

ἐν τῷ τὴν χεῖρά [σου] ἐκτείνειν σε εἰς ἴασιν
Ulurkanlah tangan-Mu untuk menyembuhkan orang

καὶ σημεῖα
dan adakanlah tanda-tanda

καὶ τέρατα γίνεσθαι διὰ τοῦ ὀνόματος τοῦ ἁγίου παιδός σου Ἰησοῦ.
dan mujizat-mujizat oleh nama Yesus, Hamba-Mu yang kudus

Kisah 4:31

καὶ δεηθέντων αὐτῶν ἐσαλεύθη ὁ τόπος ἐν ᾧ ἦσαν συνηγμένοι,
Dan ketika mereka sedang berdoa, goyanglah tempat mereka berkumpul itu

καὶ ἐπλήσθησαν ἅπαντες τοῦ ἁγίου πνεύματος
dan mereka semua penuh dengan Roh Kudus

καὶ ἐλάλουν τὸν λόγον τοῦ θεοῦ μετὰ παρρησίας.
Ialu mereka memberitakan firman Allah dengan berani

4. Analisis Teks

Ayat 29

“dan sekarang”— frasa ini hanya muncul dalam Kisah Para Rasul (4:29; 5:38; 20:32; 27:22) dan berarti "dan untuk situasi sekarang" (NASB margin). “lihatlah” — aorist active IMPERATIVE dari kata kerja majemuk I look upon, mempertimbangkan). Jemaat meminta Tuhan untuk memperhatikan ancaman Sanhedrin (4:17, 21) tanpa menjelaskan lebih lanjut apa yang mereka harapkan darinya. Peralihan yang mudah dari penentangan terhadap Yesus ke ancaman terhadap para rasul dimungkinkan karena secara teologis ada identifikasi yang erat antara umat Allah dengan penderitaan dan Tuhan mereka yang bangkit, tidak hanya dalam melanjutkan pekerjaannya (1:1) tetapi juga dalam pola hidupnya (Luk 24:25–27; Kisah Para Rasul 14:22; bandingkan 1 Pet 2:20–25; 4:13). Dan sekarang, Tuhan, lihatlah ancaman mereka. Bukan melawan kami, tetapi melawan Engkau, bahwa mereka bersekongkol: itu bukan untuk mencegah keberhasilan khotbah kami, tetapi untuk membuat sia-sia nasihat-Mu: seluruh permusuhan mereka

adalah melawanmu.¹⁰ Sekarang, Tuhan, lihatlah itu; pertimbangkan ini. “Lihatlah ancaman mereka;” mereka telah mengakui Allah Pencipta surga, Kis 4:24, dan karenanya di sini mereka menginginkan agar dari surga tempat kediaman-Nya Ia akan melihat mereka dan penderitaan mereka; karena semua hal terlihat seperti duduk di atas kita.

Kata kerjanya adalah direktif. “keberanian” — dengan kata benda yang tidak memiliki kata sandang pasti, kata sifat ini berarti “lengkap,” yaitu, “dengan keterusterangan yang lengkap.”¹¹ Keberanian atau keterusterangan yang besar (secara harfiah, lengkap) yang diminta oleh orang-orang percaya bukan hanya kebebasan berbicara seorang warga negara Yunani versus seorang budak, tetapi juga keberanian yang membela semua orang yang akan membatasi hak untuk mengungkapkan kebenaran. Petrus telah menunjukkan keberanian yang dipenuhi Roh seperti itu dalam menyatakan seluruh kebenaran kepada

¹⁰Clarke, Adam: *Clarke's Commentary: Acts*. electronic ed. Albany, OR : Ages Software, 1999 (Logos Library System; Clarke's Commentaries), S. Ac 4:29

¹¹Kistemaker, Simon J. ; Hendriksen, William: *New Testament Commentary : Exposition of the Acts of the Apostles*. Grand Rapids : Baker Book House, 1953-2001 (New Testament Commentary 17), S. 171

Sanhedrin (4:8, 13; bandingkan 28:31; bentuk kata kerja, 9:27–28; 13:46; 14:3; 18:26 ; 19:8; 26:26). Dengan permintaan ini kita belajar bahwa perhatian besar orang-orang percaya bukanlah untuk keselamatan mereka sendiri tetapi untuk kemajuan misi.¹² “Dengan segala keberanian;” kebebasan, atau kehadiran pikiran, di sini diterjemahkan “keberanian,” yang dalam tujuan yang baik (untuk Kristus dan kebenaran-Nya) adalah (seperti semua pemberian yang baik) “dari Bapa segala terang,” Yak 1:17; dan Juruselamat kita telah berjanji bahwa pada saat itu akan diberikan kepada kita apa yang harus dikatakan, Lukas 12:11, 12.¹³ Dan berikan kepada hamba-hamba-Mu – Sementara kami berusaha untuk memenuhi nasihat-Mu, dan tidak dapat melakukan apa pun tanpa-Mu, pertahankan keberanian kami, agar kami dapat menyatakan kebenaran-Mu dengan keberanian dan kekuatan yang tak tertahankan.

Ayat 30

¹²Larkin, William J. ; Briscoe, D. Stuart ; Robinson, Haddon W.: *Acts*. Downers, Ill., USA : InterVarsity Press, 1995 (The IVP New Testament Commentary Series 5), S. Ac 4:29

¹³Matthew Poole: *Matthew Poole's Commentary on the New Testament*. electronic ed. : : ,, , S. Ac 4:29

“ulurkanlah”, “dan adakanlah” — preposisi diikuti oleh artikel pasti dan infinitive saat ini adalah salah satu konstruksi favorit Lukas. Kombinasi ini berlaku untuk infinitif dan .¹⁴ Dengan mengulurkan tanganmu untuk menyembuhkan] Tunjukkan bahwa itu adalah kebenaran-Mu yang kami beritakan, dan konfirmasikan dengan mukjizat, dan tunjukkan betapa tinggi Engkau membesarkan Anak-Mu Yesus, yang mereka hina dan salibkan, dengan menyebabkan tanda-tanda dan keajaiban untuk ditempa atas namanya. Anak-Mu yang kudus Yesus – harus diterjemahkan, Hamba-Mu yang kudus, seperti dalam Kis 4:25. Hamba-Mu Daud, bukan ANAK-Mu Daud: kata itu sama di kedua tempat.¹⁵

Dalam bahasa Yunani, ayat 30 bukanlah sebuah permintaan tetapi asumsi yang meyakinkan tentang apa yang akan menyertai kemampuan untuk mengucapkan kata dengan berani (“sementara Anda mengulurkan tangan”). Orang-orang percaya memahami bobot yang menguatkan

¹⁴Kistemaker, Simon J. ; Hendriksen, William: *New Testament Commentary : Exposition of the Acts of the Apostles*. Grand Rapids : Baker Book House, 1953-2001 (New Testament Commentary 17), S. 171

¹⁵Clarke, Adam: *Clarke's Commentary: Acts*. electronic ed. Albany, OR : Ages Software, 1999 (Logos Library System; Clarke's Commentaries), S. Ac 4:29

yang dimiliki oleh penyembuhan, tanda-tanda dan keajaiban-keajaiban untuk pemberitaan Injil mereka. Pengalaman baru-baru ini dengan pengemis lumpuh telah mengajari mereka dampak dan batas dari tanda ajaib melalui nama hamba-Mu yang kudus, Yesus (3:6–7, 16; 4:10, 14; lihat komentar di 3:7– 8).¹⁶ “Dengan mengulurkan tanganmu;” mereka tidak menginginkan hal lain untuk memberanikan mereka, tetapi Tuhan memiliki mereka dan pekerjaan mereka.

“Supaya tanda-tanda dan keajaiban-keajaiban dapat dilakukan;” mukjizat-mukjizat kemudian diperlukan, sebagai meterai penugasan mereka dari Allah; mereka ingin memiliki paten ini dengan mereka, untuk menunjukkan sesering kesempatan disajikan. “Demi nama anak-Mu yang kudus, Yesus;” oleh kuasa dan otoritas Kristus; karena Kristus saja mereka berusaha untuk maju dan membesarkan, dan bukan diri mereka sendiri, dengan semua keajaiban yang mereka buat.¹⁷ Ini merupakan sebuah permohonan kepada Allah untuk membuka pintu pelayanan melalui tanda dan

¹⁶Larkin, William J. ; Briscoe, D. Stuart ; Robinson, Haddon W.: *Acts*. Downers, Ill., USA : InterVarsity Press, 1995 (The IVP New Testament Commentary Series 5), S. Ac 4:29

¹⁷Matthew Poole: *Matthew Poole's Commentary on the New Testament*. electronic ed. : : , , S. Ac 4:29

mujizat, atau dapat disebut sebagai demonstrasi kuasa Allah yang menyertai pelayanan hamba-hamba Tuhan.

Ayat 31

“berdoa” — participle pasif aorist dengan kata ganti membentuk konstruksi absolut genitif. Participle berasal dari kata kerja (saya bertanya, mohon). “goyanglah” — dari (saya goyang), kata kerja ini lebih lemah artinya daripada kata kerja (saya menyebabkan gempa, agitasi). Ketika kita menyadari bahwa pernyataan ini bukanlah permintaan tetapi asumsi tentang apa yang Tuhan dapat lakukan, kita dibebaskan dari prasangka dan kecemasan berikutnya yang datang dengan menuntut keajaiban dari Tuhan. Jawaban: Saksi yang Dipenuhi Roh (4:31), sebagai jawaban atas doa mereka dan pemenuhan janji-Nya (Luk 11:13), tempat itu terguncang, dan semua—bukan hanya para rasul—dipenuhi dengan Roh Kudus (2:4; 4:8, lihat komentar). Mereka berbicara (secara harafiah, sedang berbicara—tindakan terus-menerus pada interval tertentu) firman Allah (kabar baik keselamatan Allah yang agung; 11:19; 13:46; 14:25) dengan berani. Para utusan tak terbandung. Misi berlanjut dengan momentum ilahi. Seperti yang diamati Chrysostom tentang tempat yang terguncang: “dan itu membuat mereka

semakin tak tergoyahkan”.¹⁸ Gempa ini adalah bukti kehadiran Tuhan, dan jawaban yang paling langsung untuk doa mereka, sejauh doa itu menyangkut diri mereka sendiri. Gempa bumi menyatakan tangan Tuhan yang terulur, dan menunjukkan kepada mereka bahwa perlawanan terhadap nasihat dan tekad-Nya harus sia-sia. “Tempat itu terguncang;” secara ajaib bergerak naik turun, seperti di atas ombak laut, untuk membuktikan kehadiran Tuhan bersama mereka, dan penerimaan mereka dan doa-doa mereka dengan cara yang luar biasa.

Pasif aorist menyiratkan bahwa Tuhan adalah agennya. “memberitakan” — perhatikan bahwa Lukas menggunakan bentuk kata kerja tidak sempurna untuk menunjukkan tindakan terus-menerus dari kata kerja di masa lalu. Dengan kata kerja ini Lukas menggambarkan tindakan berbicara. *toũ* —“firman Allah.” Dalam Kisah Para Rasul, konstruksi ini dapat menunjukkan penggunaan subjektif dan objektif dari genitive: kata milik Allah, dan kata yang diucapkan untuk Allah. *use of the genitive: the word that*

¹⁸Larkin, William J. ; Briscoe, D. Stuart ; Robinson, Haddon W.: *Acts*. Downers, Ill., USA : InterVarsity Press, 1995 (The IVP New Testament Commentary Series 5), S. Ac 4:29

belongs to God, and the word that is spoken for God.¹⁹ Dan mereka semua dipenuhi dengan Roh Kudus. Dan, sebagai akibatnya, mereka mengucapkan firman Allah dengan berani; jawaban yang tepat untuk bagian kedua dari permintaan mereka, Kis 4:29. Doa yang benar akan selalu memiliki jawaban yang benar dan siap.

Meskipun murid-murid ini telah menerima Roh Kudus pada hari Pentakosta, namun mereka mampu melakukan komunikasi yang lebih besar; dan apa yang mereka terima saat itu tidak menghalangi kebutuhan akan pasokan yang sering, pada saat-saat darurat. Memang, satu komunikasi Roh ini selalu membuka jalan dan menentukan yang lain. Baik rasul maupun orang Kristen pribadi tidak dapat hidup dalam kehidupan Ilahi tanpa sering mendapat pengaruh dari tempat tinggi. Seandainya murid-murid ini bergantung pada rahmat pantekosta mereka, mereka mungkin telah tenggelam sekarang di bawah teror dan ancaman dari musuh-musuh mereka yang bersatu dan kuat. Tuhan memberikan anugerah untuk saat ini, tetapi tidak ada

¹⁹Kistemaker, Simon J. ; Hendriksen, William: *New Testament Commentary : Exposition of the Acts of the Apostles*. Grand Rapids : Baker Book House, 1953-2001 (New Testament Commentary 17), S. 171

persediaan untuk masa depan, karena dia akan membuat semua pengikutnya terus bergantung pada dirinya sendiri.²⁰

“Mereka semua dipenuhi dengan Roh Kudus;” sesuai dengan kondisi mereka, apakah para rasul (untuk siapa doa-doa ini secara khusus dibuat) atau orang-orang percaya pribadi. “Mereka mengucapkan firman Allah dengan berani.” inilah kasih karunia yang mereka minta, Kis 4:29. Tuhan memberikannya kepada mereka, dan dengan itu semua rahmat lain yang diperlukan bagi mereka. Dalam kesulitan dan keinginan mereka, yang terbesar dan tersuci di gereja Tuhan harus pergi kepada Tuhan untuk disuplai, dan doa adalah cara yang paling berhasil.²¹ Hal yang luar biasa adalah keberanian untuk memberitakan firman Allah bukan hanya dimiliki oleh para hamba Tuhan yang sedang berada di ladang misi, namun juga memmenuhi jemaat yang mengambil waktu berdoa untuk para hamba Tuhan. Artinya, Roh Kudus yang sama bekerja dalam diri utusan dan pendoa dengan tujuan pemberitaan kabar baik.

²⁰Clarke, Adam: *Clarke's Commentary: Acts*. electronic ed. Albany, OR : Ages Software, 1999 (Logos Library System; Clarke's Commentaries), S. Ac 4:29

²¹Matthew Poole: *Matthew Poole's Commentary on the New Testament*. electronic ed. : : , , S. Ac 4:29

A. Hasil Penelitian Yang Relevan.

Soejono Soekanto mengemukakan aspek-aspek penting yang harus ada dalam peranan yaitu: 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau seseorang dalam masyarakat. peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat. 2) Peranan adalah suatu konsep perihal yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. 3) Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.²² Sedangkan tentang Doa Jemaat, Bounds menyatakan: “Doa adalah kekuatan mengagumkan yang ditempatkan oleh Tuhan yang Mahabesar di tangan orang-orang kudus-Nya, yang digunakan untuk mencapai tujuan besar dan meraih hasil-hasil yang tak biasa. Doa menjangkau segalanya, menyentuh semua hal besar dan kecil yang Tuhan janjikan bagi anak manusia.”²³ Selanjutnya, yang menjadi dasar pengutusan adalah *Missio Dei*, yaitu misi yang dimulai dari Allah Tritunggal, yaitu Allah Bapa di dalam Tuhan Yesus oleh

²² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Press, 2002, hlm 242.

²³ E.M.Bounds, dalam buku *12 Cara Mereformasi Kehidupan Doa Anda*, (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2011), 2

pekerjaan Roh Kudus. Allah Bapa adalah perancang misi, Yesus Kristus adalah pelaksana misi dan Roh Kudus yang menerapkan, membuat efektif, dinamis, sebagai yang telah diutus oleh Bapa dan Anak. Misi ini diteruskan dari Allah Tritunggal dengan mengutus gereja sebagai agen tunggal misi Allah bagi dunia.²⁴ Pengutusan adalah sebuah pola yang sudah ada dalam rencana agung penyelamatan-Nya. Peranan doa jemaat bagi pengutusan dilakukan di gereja dengan pemahaman bahwa gereja adalah orang-orang yang dipanggil oleh Tuhan dari dan yang dipanggil bagi masyarakat. Mereka adalah orang-orang khusus, yang bersama-sama dipanggil demi sebuah tujuan khusus pula.²⁵ Demikianlah inti dari pemahaman tentang Peranan Doa Jemaat bagi Pengutusan di Gereja.

Adapun tema-tema penting hasil dari eksegesis menjadi dasar penelitian ini di dalam bab selanjutnya. Beberapa tema tersebut ialah:

1. Doa jemaat ditujukan kepada Tuhan Sang Pencipta yang berdaulat atas sejarah manusia dan berkuasa mengatur situasi dan kondisi hamba-hamba-Nya di ladang misi.

²⁴ Johannes Verkuy, *The Biblical Nation of Kingdom* (New York : Orbis Books, 1997), 81. "the salvation offered by God, wrought by Christ, and made operative by the Holy Spirit."

²⁵ George W. Peters, *Biblical Theology of Missions...*, 200.

2. Doa Jemaat dinaikan dengan tujuan agar Tuhan memberi keberanian kepada hamba-hamba-Nya untuk memberitakan Injil.
3. Doa jemaat meminta agar Tuhan membuka pintu di wilayah-wilayah yang masih tertutup terhadap Injil melalui demonstrasi kuasa-Nya.
4. Doa jemaat mengerjakan mujizat bukan hanya di ladang misi, tetapi bagi gereja atau jemaat yang berdoa.
5. Doa jemaat mengerjakan pertumbuhan rohani bagi gereja/jemaat yang berdoa.
6. Doa jemaat mengobarkan keberanian jemaat untuk memberitakan Injil kepada semua orang dalam jangkauannya.

KEPUSTAKAAN

_____ STT Kharisma. *Diktat Kuliah Pekabaran Injil dan Misiologi*. Bandung: STT Kharisma, 2006.

Andrew Murray, Andrew Murray on Prayer, New Kensington, P.A.: Whitaker House, 1998.

Arie De Kuiper, *Missiologia*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2015.

Austin Phelps, *The Still Hour: Or Communion With God*, Carlisle, PA: Banner The Truth, 1974.

Barclay, William, lecturer in the University of Glasgow (Hrsg.): *The Acts of the Apostles*. Philadelphia : The Westminster Press, 2000.

Barton, John ; Muddiman, John: *Oxford Bible Commentary*. New York : Oxford University Press, 2001.

Clarke, Adam: *Clarke's Commentary: Acts*. electronic ed. Albany, OR : Ages Software, 1999.

Chris Marantika dalam *Asian Churches in Global Mission*, Jakarta : AMA, 2010.

C.Peter Wagner. *Gereja yang Berdoa*. Pen. Tim Yayasan Andi Offset. Yogyakarta: Andi Offset, 1993.

Donald G. Bloesch, *The Struggle Prayer*, Colorado Springs: Helmers and Howard, 1998.

Eddy Ho, dalam *Asian Churches in Global Mission*, Jakarta : AMA, 2010

E.M.Bounds, dalam buku *12 Cara Mereformasi Kehidupan Doa Anda*, Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2011.

Had Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Howard Marshall, Tyndlae New Testament Commentaries: Acts.England.Inter-Varsity Press, 1980.

James Strong, *The Exhaustive Concordance of the Bible : Showing Every Word of the Text of the Common English Version of the Canonical Books, and Every Occurrence of Each Word in Regular Order*, Ontario : Woodside Bible Fellowship, 1996.

Jantje Haans, *Peranan Doa dan Penginjilan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Gereja. Jurnal Kharis Edisi VII, Jan-Jun 2011.*

J.G.S.S Thompson, “Doa” dalam Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1A-L, (F.f Burce, dkk., Peny.), Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1992.

Johannes Verkuyl, *The Biblical Nation of Kingdom*, New York : Orbis Books, 1997.”the salvation offered by God, wrought by Christ, and made operative by the Holy Spirit.”

John, MacArthur, *1 Peter*, Chicago : Moody Publishers, 2004.

Karen Jobes, *1 Peter - Commentary on the New Testament*, Grand Rapids, MI : Baker Academic, 2005.

Matthew Henry, Dalam buku *12 Cara Mereformasi Kehidupan Doa Anda*, Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2011.

Maurits Silalahi. *Siraman Rohani: Kumpulan Khotbah Ekspositori.*, Makassar: Lembaga Penerbitan STT Jaffray, 2007.

MacDonald, William ; Farstad, Arthur: *Believer's Bible Commentary : Old and New Testaments*. Nashville : Thomas Nelson, 1997.

Norman E. Thomas, *Teks Teks Klasik tentang Misi dan Kekristenan Sedunia*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2012.

Simon Chan, *Spiritual Theology*, Yogyakarta: ANDI, 2002.

Simon J. Kistemaker ; William Hendriksen, *New Testament Commentary : Exposition of the Epistles of Peter and the Epistle of Jude*. Grand Rapids : Baker Book House, 2001.

Simon, J. Kistemaker,; Hendriksen, William: *New Testament Commentary : Exposition of the Acts of the Apostles*. Grand Rapids : Baker Book House, 2001.

Xavier Leon – Dufour, *Ensiklopedi Perjanjian Baru*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990).

Yohanes Calvin, *Institutio: Pengajaran Agama Kristen*, Jakarta: Gunung Mulia, 1999.

Walvoord, John F. ; Zuck, Roy B. ; Dallas Theological Seminary: *The Bible Knowledge Commentary : An Exposition of the Scriptures*. Wheaton, IL : Victor Books, 1985.

Wiersbe, Warren W.: *The Bible Exposition Commentary*. Wheaton, Ill. : Victor Books, 1996.